

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses kemanusiaan kearah tercapainya pribadi yang dewasa yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.

Menurut (Syahril & Zen, 2017) pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangannya. Pendidikan itu ditujukan untuk membentuk karakter anak agar cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut (Undang-Undang (UU) Nomor 20, 2003) pasal 7 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Disebutkan bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarga, ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Tentu orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup yang berupa material, tetapi orang tua juga harus memberikan pendidikan. Mengacu kepada rumusan Undang-undang Sisdiknas tersebut, maka proses pendidikan tidak mutlak harus dibebankan kepada guru. Orang tua mempunyai tanggung jawab

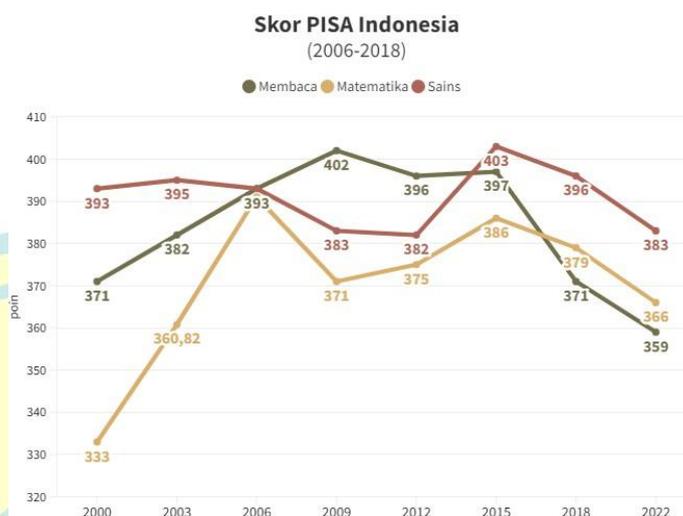
penuh atas anak-anaknya. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, salah satu kunci dalam pendidikan adalah peranan orang tua dalam lingkungan keluarga siswa sebagai pendorong yang memberi semangat penasehat serta teman bagi anaknya.

Menurut (Santoso, 2013) dalam (Ramadhan & Ichsan, 2021) keluarga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan manusia Indonesia masa depan yang modern dengan tuntunan zaman. Sejak dini orang tua dapat menanamkan nilai-nilai modernitas yang akhirnya dapat dikembangkan sendiri oleh anak didik didalam perjalanannya. Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung didalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, pemerintah menerapkan wajib belajar 12 tahun yang dimulai sejak Juni 2015. Wajib belajar ini mencakup sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah (SM). Dalam cakupan Sekolah Menengah terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah (MA).

Dilansir dari *Voice of America*, 2019 prestasi pelajar di Indonesia terendah di Asia Tenggara. Prestasi siswa Indonesia usia 15 tahun berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang disurvei dalam tiga mata pelajaran yaitu matematika, membaca, dan sains. Hasil itu menunjukkan masalah kualitas pendidikan di Indonesia, negara dengan penduduk terpadat di Asia Tenggara. Guru yang kurang berkualitas menjadi salah satu masalah. 65% siswa yang disurvei *Program for International Student Assessment* (PISA) atau program penilaian siswa internasional mengatakan guru mereka jarang memberikan umpan balik langsung kepada mereka. Satu dari lima guru secara berkala mangkir, menurut Bank Dunia pada tahun 2017. Pemerintah telah melakukan uji kompetensi guru dan pada tahun 2015, skor rata-rata untuk hampir tiga juta guru yang mengikuti tes itu adalah 53%, menurut hasil analisis University of Melbourne, Prof. Andrew Rosser.



Gambar 1. 1 Grafik Skor PISA Indonesia 2000 – 2022

Sumber: DataIndonesia.id (2022)

Berdasarkan grafik diatas, terdapat skor dari tiga kompetensi terkait dengan literasi (membaca), numerasi (matematika), dan sains yang sama-sama lebih rendah jika dibandingkan dengan penilaian pada periode 2022 dan 2018. Ditinjau dari skor literasi (membaca), Indonesia memiliki skor rata-rata sebesar 359 pada tahun 2022. Angka tersebut turun sebesar 12 poin dibanding periode 2018 dengan skor 371. Kemudian, skor numerasi (matematika), Indonesia memiliki skor rata-rata sebesar 366 poin. Angka tersebut juga turun jika dibandingkan dengan periode 2018 dengan skor 379 poin. Dan yang terakhir ada sains, dengan skor rata-rata sebesar 383 poin. Angkanya juga menurun dibanding tahun 2018 dengan skor 396 poin.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi yaitu prestasi belajar siswa dengan pengaruhnya lingkungan keluarga (orang tua). Karena dengan dukungan dari lingkup keluarga, dengan

segala fasilitas yang diberikan oleh orang tua diharapkan para siswa mampu menjadi siswa yang berprestasi.

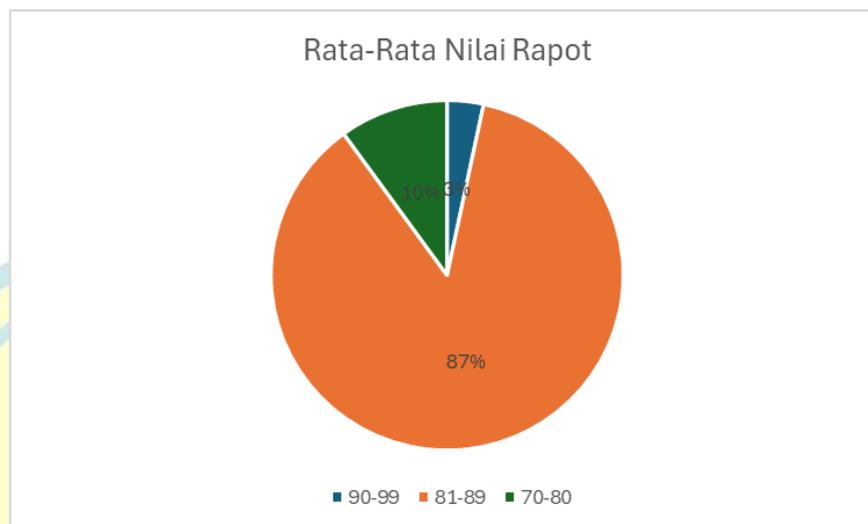
SMKN 10 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 20 Maret 1967 Nomor 62/B-21 KID berdirilah SMEA 6, saat itu belum memiliki Gedung sendiri, masih meminjam Gedung TK di Mampang. Pada tahun 1968 telah tersedia lokasi dengan bangunan yang sangat sederhana di lokasi yang sekarang yaitu di Jalan Mayjend Sutoyo, Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur. Dan Oleh Pemda DKI Jakarta direhab total menjadi Gedung yang megah ini. Tahun 1997 SMEA Negeri 6 Jakarta berubah namanya menjadi SMK Negeri 10 Jakarta pada tanggal 7 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No.036/O/1997.

Berdasarkan hasil rata-rata nilai rapot yang menjadi sampel pra riset dalam penelitian ini, berikut *range* nilai rata-rata rapot:

Tabel 1. 1 Rata-Rata Nilai Rapot

Nilai	Predikat
70-80	C
81-89	B
90-99	A

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)



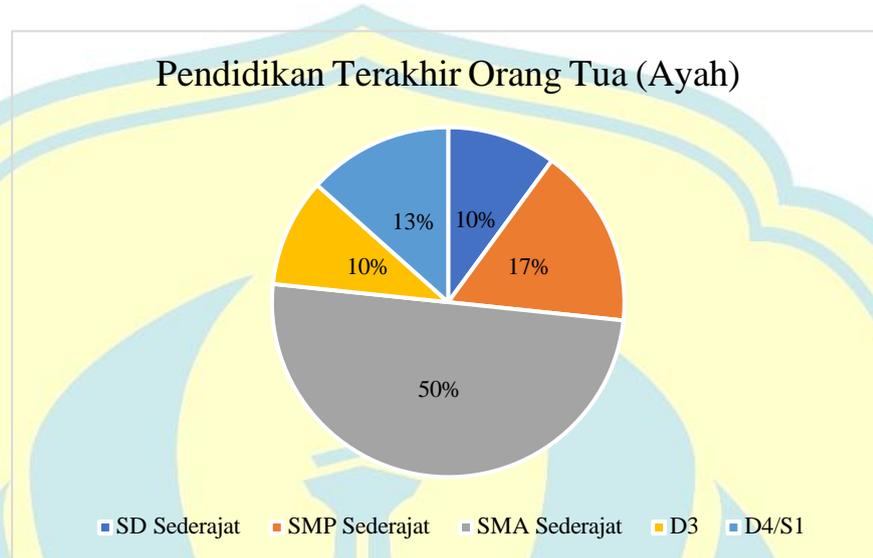
Gambar 1. 2 Data Hasil Observasi (Rata-Rata Nilai Rapot)

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dari hasil observasi awal terhadap 30 siswa di SMKN 10 Jakarta ditemukan bahwa 3 siswa mendapatkan predikat C (70-80) pada rata-rata nilai rapotnya dengan presentase 10%. Adapun sebanyak 26 siswa mendapatkan predikat B (81-89) pada rata-rata nilai rapotnya dengan presentase sebesar 87%. Sedangkan sisanya 1 orang siswa mendapat predikat A (90-99) pada rata-rata nilai rapotnya dengan presentase sebesar 3%. Berdasarkan dengan hasil pra riset menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan predikat B, yang dapat diartikan sebagai prestasi belajar.

Tentunya, prestasi belajar seorang siswa tidaklah muncul tiba-tiba saat mereka lahir, melainkan berkembang seiring berjalannya waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Saharia, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari berbagai faktor yang ada, peneliti melakukan observasi awal mengenai faktor-faktor prestasi belajar yang

mempengaruhi siswa SMKN 10 Jakarta, seperti tingkat pendidikan orang tua, sebagai berikut.



Gambar 1. 3 Data Hasil Observasi Awal (Tingkat Pendidikan Orang Tua)

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dari hasil observasi awal terhadap siswa di SMKN 10 Jakarta terkait faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya tingkat pendidikan orang tua. Didapatkan pada tingkat pendidikan orang tua (ayah), pendidikan terakhirnya adalah SMA Sederajat, yaitu sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 50%. Lalu sebanyak 5 orang memiliki pendidikan terakhir di SMP Sederajat dengan presentase sebesar 17%. Sebanyak 4 orang berpendidikan terakhir D4/S1 dengan presentase sebesar 13%. Kemudian untuk pendidikan terakhir di tingkat SD Sederajat dan D3 sebanyak masing-masing 3 orang, dengan presentase sebesar 10%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain: kesejahteraan ekonomi

keluarga, pendidikan formal orang tua, motivasi belajar, cara belajar, minat belajar, lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan lain-lain. Oleh karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini dibatasi pada 2 faktor saja, yaitu: Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Formal Orang Tua.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kesejahteraan ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitinjak et al., 2023), (Maulid & Sumarlin, 2023), (Sunelvia Dewi, 2020), (Bado & Tahir, 2023), (Yana et al., 2020) dan (Rosit, 2021) menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pendidikan formal orang tua. Secara garis besar salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat pula diartikan sebagai berbagai lingkungan sosial. Dengan mengacu pada pengertian itu lingkungan pendidikan dipilah menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan atau ada yang menyebut tripusat Lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saribu,

2021), (Kalsum et al., 2023), (Rahmasari et al., 2023),

(Lena et al, 2023) dan (Zulfitria, 2018) menunjukkan bahwa pendidikan formal orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada saat melakukan magang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya antara kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan formal orang tua, terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 10 Jakarta. Penelitian ini penting karena dengan kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan formal orang tua, hasilnya akan selaras dengan prestasi belajar siswa atau malah sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai **“Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Formal Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMKN 10 Jakarta”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Populasi penelitian terbatas ada siswa SMKN 10 Jakarta pada kelas XI jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Akuntansi dan Lembaga Keuangan (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan Bisnis Daring Pemasaran (BDP).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan khususnya tentang prestasi belajar yang dipengaruhi oleh kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan formal

orang tua serta menjadi sumber informasi tambahan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti permasalahan sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta untuk memahami pentingnya prestasi belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian tentang prestasi belajar dapat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini menambah literatur dan menjadi sumber informasi bagi para akademisi lain yang tertarik pada subjek yang sama. Selain itu, penelitian ini memberikan pelajaran dan informasi tambahan bagi para akademisi yang tertarik dengan penelitian tentang hasil prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik agar dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi literatur pembaca mengenai prestasi belajar siswa.